

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia dalam kehamilan dapat mengakibatkan dampak yang membahayakan bagi ibu maupun janin yang ditandai dengan kadar hemoglobin <11 gr/dl pada trimester pertama dan ketiga, serta <10,5 gr/dl pada trimester kedua (Sari, 2020). Salah satu dampak anemia yang dialami pada ibu hamil adalah perdarahan pada proses persalinan (Yasin *et al.*, 2021). Di Provinsi Lampung pada tahun 2021 kasus kematian ibu yang disebabkan oleh perdarahan sebanyak 39 kasus (Kemenkes RI, 2022). Dampak lain yang dapat ditimbulkan yaitu janin mengalami kekurangan gizi saat dalam kandungan, terjadinya kurang tenaga saat melahirkan, selain itu ibu juga lebih rentan terhadap infeksi, kemungkinan bayi lahir kurang bulan (prematuur) dan berat bayi lahir rendah (Rohmatika & Umarianti, 2018).

Prevalensi anemia yang dialami ibu hamil di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 37,1% (Kemenkes RI, 2013). Pada tahun 2018, prevalensi anemia ibu hamil adalah 48,9%. Dari hasil tersebut terdapat peningkatan antara prevalensi anemia di Indonesia pada tahun 2013 dan 2018. Pada tahun 2018, ibu hamil yang mengalami anemia di Indonesia paling banyak pada usia 15-24 tahun yaitu 84,6%, usia 25-34 tahun yaitu 33,7%, usia 35-44 tahun yaitu 33,6% dan usia 45-54 tahun yaitu 24% (Kemenkes RI, 2018). Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia di Provinsi Lampung sebanyak 68,7% (Dinkes Provinsi Lampung, 2019). Prevalensi anemia ibu hamil di kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2016 sebanyak 41,2%, tahun 2017 sebanyak 44,4% dan tahun 2018 sebanyak 45,7% (Jaya *et al.*, 2020).

Ibu hamil berisiko mengalami masalah gizi, terutama anemia defisiensi besi, karena kebutuhan zat besi meningkat selama masa kehamilan (Kadir, 2019). Salah satu penyebab anemia defisiensi besi pada ibu hamil adalah kurangnya masukan unsur besi dalam makanan yang dikonsumsi. Oleh karena itu, ibu perlu mengonsumsi makanan yang mengandung besi dari protein hewani (daging, ikan, ayam, hati, telur), nabati (sayuran berwarna hijau tua, kacang-kacangan, tempe) dan juga konsumsi sayur dan buah yang mengandung vitamin C seperti daun katuk, daun singkong, bayam, jambu, tomat, jeruk, dan nanas yang bermanfaat untuk meningkatkan penyerapan zat besi dalam usus (Purwaningtyas & Prameswari, 2017). Faktor lain yang menjadi penyebab anemia dalam kehamilan adalah kurang patuhnya ibu dalam mengonsumsi tablet Fe, status sosial ekonomi atau pendapatan keluarga, pengetahuan, tingkat pendidikan, budaya, jarak kehamilan, paritas, kunjungan Antenatal Care (ANC), umur, dukungan keluarga dan status gizi (Sjahriani & Faridah, 2019).

Salah satu faktor yang mengakibatkan anemia pada ibu hamil adalah pendapatan keluarga. Ibu hamil dari keluarga berpenghasilan rendah dapat mempengaruhi kemampuannya dalam memberikan gizi yang cukup dan pelayanan kesehatan untuk mencegah dan mengobati anemia (Martha & Hayati, 2020). Oleh karena itu, pemerintah membuat program untuk mengatasi kasus anemia ibu hamil dengan memberikan tablet Fe 60 mg selama 6 bulan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis selama masa kehamilan dan ditambah pemberian asam folat (Fatimah *et al.*, 2011)

Alternatif lain yang bisa dilakukan untuk memenuhi zat besi adalah dengan mengonsumsi sayuran hijau yang mengandung zat besi seperti bayam dalam menu

makanan sehari-hari. Bayam merupakan salah satu sumber utama zat besi dalam makanan yang sangat baik dan memiliki peran untuk pembentukan haemoglobin (Hb). Bayam yang dimasak mengandung zat besi hingga 8,3 mg/100 gram zat besi. Selain bayam, ibu juga bisa mengonsumsi buah tomat. Kandungan vitamin C dan asam folat didalamnya dapat membantu meningkatkan sel darah merah. Vitamin C pada tomat berperan dalam penyerapan zat besi, untuk melancarkan produksi sel darah merah. Selain bermanfaat menambah Hb, tomat mengandung antioksidan untuk menyehatkan jantung, serta menjaga fungsi penglihatan (Fatimah, 2009).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan melakukan pengkajian dan wawancara kepada Ny. S di TPMB Aryati Sumarlinda, S.ST diperoleh hasil G₂P₁A₀ janin tunggal hidup intrauterin presentasi kepala dengan anemia ringan. Ibu perlu diberikan asuhan kebidanan berupa pemberian tablet Fe dengan dosis 60 mg yang diminum 1 sehari dan mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi terutama bayam dengan tujuan memelihara kesehatan ibu dengan mencegah anemia yang dialami. Asuhan ini memiliki manfaat seperti mencegah adanya komplikasi yang akan timbul seperti abortus, partus prematur, BBLR dan perdarahan pada saat proses bersalin.

Kondisi anemia yang terjadi pada ibu hamil juga perlu mendapat perhatian dan penanganan yang tepat untuk mengatasi dan mencegah dampak yang akan timbul. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian study kasus dengan judul “Asuhan Kebidanaan Kehamilan dengan Anemia Ringan Menggunakan Pemanfaatan Bayam” di TPMB Aryati Sumarlinda, Marga Asri, Tulang Bawang Barat dengan berfokus pada asuhan kebidanan kehamilan untuk mencegah anemia yang sesuai dengan evidence based yaitu dengan memberikan suplemen zat besi

berupa tablet Fe (Ferrous Fumarate Folic Acid) dengan dosis 60 mg dan meningkatkan pengetahuan ibu tentang mengkonsumsi sayur-sayuran hijau terutama bayam.

B. Pembatasan Masalah

Laporan Tugas Akhir ini dibatasi dengan masalah Anemia Ringan pada ibu hamil di TPMB Aryati Sumarlinda dengan usia ibu \pm 21-30 tahun, berat badan dan indeks masa tubuh (IMT) normal, sosial ekonomi menengah dan ibu belum pernah hamil.

C. Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan asuhan kebidanan kehamilan dengan kasus anemia ringan menggunakan pendekatan manajemen asuhan kebidanan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Aryati Sumarlinda.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Asuhan Kebidanan ini akan ditujukan pada Ny. S usia kehamilan minggu dengan Anemia Ringan.

2. Tempat

Lokasi yang dipilih untuk melakukan asuhan kebidanan ini adalah di TPMB Aryati Sumarlinda.

3. Waktu

Waktu yang dilakukan dalam pelaksanaan Asuhan Kebidanan ini dimulai pada tanggal 6 Maret 2023 sampai 19 April 2023.

E. Manfaat

Manfaat dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk membuktikan bahwa *evidence based* yang dilakukan sesuai dengan standar asuhan kebidanan yang mampu meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil dengan anemia dan sebagai bahan acuan terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan khususnya pada ibu hamil dengan anemia ringan supaya dapat memberikan asuhan kebidanan yang bermutu dan berkualitas.